

**PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PENGGUNAAN DIAPRES TERHADAP
PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG
PENGGUNAAN DIAPERS**

***HEALTH EDUCATION ABOUT OF DIAPRES USE ON MOTHER'S KNOWLEDGE AND
ATTITUDE ABOUT
USE OF DIAPERS***

Erin Kurnia Sari¹, Immawati², Sri Nurhayati³

^{1,2,3} Akademi Keperawatan Dharma Wacana

Email: erinkurniasari2019@gmail.com

ABSTRAK

Infeksi saluran kemih (ISK) adalah masuknya mikroorganisme patogen (infeksi) ke dalam sel-sel urotelium saluran kemih. Infeksi saluran kemih sering terjadi pada bayi dan anak-anak dan disebabkan oleh penggunaan popok (*diapers*) sekali pakai untuk waktu yang lama. *Diapers* harus segera diganti bila anak buang air kecil atau buang air besar atau paling lama setiap 4 jam sekali. Tujuan penerapan menggambarkan tingkat pengetahuan kesehatan ibu tentang frekuensi terhadap durasi penggunaan *diapers* terhadap kejadian infeksi saluran kemih pada balita. Metode penerapan menggunakan desain studi kasus terhadap 2 orang ibu yang mempunyai anak usia balita yang menggunakan *diapers*. Hasil penerapan setelah dilakukan penerapan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap. Kedua subyek berada pada tingkat pengetahuan baik. Peningkatan pengetahuan subyek I (26,67%) lebih rendah dibandingkan subyek II (33,33%). Implementasi pendidikan kesehatan tentang kesehatan tentang frekuensi dan durasi penggunaan *diapers* mampu meningkatkan pengetahuan ibu tentang infeksi saluran kemih pada balita. Orang tua agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang frekuensi dan durasi penggunaan *diapers* dan menerapkan pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat melakukan pencegahan kejadian infeksi saluran kemih pada balita.

Kata Kunci: *Diapers*, Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, Sikap

ABSTRACT

Urinary tract infection (UTI) is the entry of pathogenic microorganisms (infection) into the urothelial cells of the urinary tract. Urinary tract infections often occur in babies and children and are caused by using disposable diapers for a long time. Diapers must be changed immediately when the child urinates or defecates or at most every 4 hours. The aim of the application is to describe the level of maternal health knowledge regarding the frequency and duration of diaper use on the incidence of urinary tract infections in toddlers. The implementation method uses a case study design for 2 mothers who have toddler-aged children who use diapers. The results of the implementation after implementing health education were an increase in knowledge and attitudes. Both subjects are at a good level of knowledge. The increase in knowledge of subject I (26.67%) was lower than that of subject II (33.33%). Implementation of health education regarding the frequency and duration of diaper use can increase mothers' knowledge about urinary tract infections in toddlers. Parents should be able to increase their knowledge about the frequency and duration of diaper use and apply the knowledge they have so that they can prevent the incidence of urinary tract infections in toddlers

Keywords: Diapers, Health Education, Knowledge, Attitude

PENDAHULUAN

Infeksi saluran kemih (ISK) adalah masuknya mikroorganisme patogen (infeksi) ke dalam sel-sel urotelium saluran kemih. Infeksi saluran kemih dapat terjadi mulai bayi lahir sampai pada anak berusia lebih dari 1 tahun. Infeksi saluran kemih dapat mengenai ginjal maupun salurannya dengan gejala bervariasi dari gejala paling ringan sampai berat. Mengenal tanda infeksi saluran kemih sejak dini perlu dilakukan sehingga dengan penanganan yang tepat dapat terhindar dari akibat yang lebih buruk¹.

ISK dapat terjadi pada 5 % anak perempuan dan 1-2% anak laki-laki. Kejadian ISK pada bayi baru lahir dengan berat badan lahir rendah mencapai 10-100 kali lebih besar dibandingkan dengan bayi lahir normal (0,1-1%). ISK lebih banyak terjadi pada anak laki-laki yang berusia kurang dari 1 tahun sedangkan pada anak perempuan ISK terjadi pada usia yang berusia lebih dari 1 tahun².

Escherichia coli adalah mikroorganisme penyebab utama terjadinya ISK. Tanda dan gejala ISK pada anak sulit dideteksi sehingga prevalensinya mungkin diabaikan. Demam, penurunan berat badan, pertumbuhan terhambat, nafsu makan menurun, regekan, kolik, muntah, diare, sakit kuning, perut kembung dan nyeri pada

palpasi ginjal merupakan tanda dan gejala klinis ISK pada bayi dan anak. Penyumbatan saluran kemih, kelainan struktur urolitiasis, benda asing, refluks, kontipasi kronis dan variabel lainnya merupakan faktor predisposisi. Infeksi saluran kemih sering terjadi pada bayi dan anak-anak dan disebabkan oleh penggunaan popok (*diapers*) sekali pakai untuk waktu yang lama³.

Penggunaan *diapers* untuk jangka pendek memang cukup menguntungkan karena kepraktisannya. Penggunaan *diapers* tidak lepas dari risiko merugikan apabila penggunaannya tidak hati-hati. Penggunaan yang terlalu lama tanpa diganti potensial menjadi penyebab infeksi, khususnya pada anak balita yang lebih rentan untuk mengalami infeksi saluran kemih².

Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) menganjurkan *diapers* harus segera diganti bila anak buang air kecil atau buang air besar. Penggantian *diapers* paling lama setiap 4 jam sekali. Menurut survey yang dilakukan Kurious-Katadata Insight Center (KIC) mayoritas atau 43 % ibu mengganti popok bayi mereka sebanyak 3 kali sehari⁴.

Idelanya setiap anak mengeluarkan kotoran harus diganti. Pertukaran udara di dalam popok relatif minim saat digunakan sehingga

mengakibatkan kelembaban tinggi. Menunggu popok sampai penuh dulu sebelum menggantinya dengan yang baru akan meningkatkan risiko terjadinya iritasi, bahkan infeksi. Pemakaian popok mengandung kotoran dalam waktu lama dapat menyebabkan iritasi dan infeksi bila terdapat luka di daerah tersebut. Efek buruknya adalah bila popok tersebut robek saat dipakai, walaupun sekecil apa pun robekan itu⁵.

Kebersihan daerah organ vital, terutama di muara saluran kencing dan sekitarnya yang kurang baik dapat memicu infeksi saluran kemih. Penggunaan diapers dapat mempengaruhi pola BAK anak dan terjadinya infeksi saluran kemih bagian atas dan bawah antara lain pielonefritis, glomerulonefritis dan sistitis. Muara uretra selalu bersentuhan dengan diapers yang basah saat anak mengalami BAB dan lama tidak diganti memungkinkan bakteri dari saluran pencernaan bermigrasi ke saluran kemih uretra².

Solusi untuk masalah tersebut diantaranya setiap anak BAK hendaknya diganti diapersnya. Orang tua melakukan *personal hygiene* pada genitalia setiap BAK dengan cara membasuh alat kelamin dari atas ke bawah atau dari depan ke belakang dengan air bersih. Setiap selesai BAB anus dibersihkan dengan air dan sabun, membatasi penggunaan diapers hanya pada

saat-saat tertentu misalnya saat bepergian jauh, tidur malam hari. Supaya anak tidak tergantung pada diapers, ibu harus membiasakan anak BAK sebelum tidur sejak masih bayi. Biasakan BAK rutin tiap 2 jam, pada malam hari anak dibangunkan tiap 4 jam².

Cara untuk meningkatkan peran aktif ibu dalam melakukan *personal hygiene* pada balita yang menggunakan diapers adalah dengan meningkatkan pengetahuan ibu melalui pendidikan kesehatan sehingga dapat menghindari terjadinya infeksi saluran kemih pada balita yang menggunakan diapers. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang antara lain: tingkat pendidikan, informasi/media massa, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia. Tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan semakin mudah seseorang menerima informasi⁶.

Pengetahuan dapat diperoleh seseorang secara alami atau intervensi baik langsung maupun tidak langsung. Pengetahuan bukanlah fakta dari suatu kenyataan yang sedang dipelajari, melainkan sebagai konstruksi kognitif seseorang terhadap objek, pengalaman, maupun lingkungan. Pengetahuan adalah sebagai suatu pembentukan yang terus-menerus oleh seseorang yang setiap saat mengalami reorganisasi karena adanya pemahaman-pemahaman baru. Pengetahuan orangtua dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

pendidikan, informasi/media massa, sosial budaya ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia⁷.

Tujuan penerapan menggambarkan tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan tentang frekuensi dan durasi penggunaan diapers terhadap kejadian infeksi saluran kemih pada balita.

METODE

Karya tulis ini menggunakan desain studi kasus terkait implementasi pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang frekuensi dan durasi penggunaan *diapers* terhadap kejadian infeksi saluran kemih pada balita.

Penerapan pendidikan kesehatan ini telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Ganjar Agung Metro Barat dari tanggal 20-22 Mei 2024 dengan surat laik etik Nomor: 072/AKPER-LE/AKDW/V/2024. Instrumen penerapan yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuisisioner tentang pengetahuan ibu terhadap infeksi saluran kemih dan *disposable diapers*. Alat peraga yang digunakan menggunakan *booklet*, lembar balik, SAP (Satuan Acara Penyuluhan) pendidikan kesehatan tentang frekuensi dan durasi penggunaan *diapers* terhadap kejadian infeksi saluran kemih pada balita dan lembar observasi pengetahuan ibu sebelum dan setelah pendidikan kesehatan.

HASIL

1. Identitas Subyek

Tabel 1 Identitas Subyek

Identitas	Subyek I	Subyek II
Nama	Ny. E	Ny. S
Usia	23 tahun	24 tahun
Jenis kelamin	Perempuan	Perempuan
Tanggal penerapan	21 Mei 2024	21 Mei 2024
Pendidikan	SMK	SMK
Pekerjaan	IRT	IRT
Jumlah anak	1 (Perempuan)	1 (Laki-Laki)
Umur anak	6 bulan	13 bulan
	Anak mengalami ruam/ kemerahan karena ibu menggunakan <i>diapers</i> yang tidak sesuai dengan berat badan bayi. Saat bayi mengalami ruam diberikan minyak telon.	Anak tidak mengalami ruam
Lingkungan Pendidikan Kesehatan	Lingkungan kondusif, tidak ramai, anak tidak rewel, dan keluarga lain bisa diajak kerjasama agar tetap kondusif.	Lingkungan kurang kondusif dikarenakan anak yang terlalu aktif, keluarga yang lain ikut dalam pendidikan kesehatan tetapi ramai dan mengobrol sendiri mengakibatkan lingkungan kurang kondusif dan mengganggu konsentrasi
Kebiasaan ibu	Ibu tidak pernah mencuci tangan sebelum dan setelah menceboki bayi	Ibu tidak pernah mencuci tangan sebelum dan setelah menceboki bayi
Anak menggunakan <i>diapers</i> sejak	Sejak usia 2 bulan, saat penerapan anak sedang menggunakan <i>diapers</i>	Sejak usia 1 bulan, saat penerapan anak sedang menggunakan <i>diapers</i>
Skor pengetahuan	73,33 % (Sedang)	60 % (Sedang)
Skor perubahan sikap	60 % (Sedang)	50 % (Kurang)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kedua subyek memiliki jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan yang sama dan anak yang sedang menggunakan *diapers* yaitu perempuan, berpendidikan SMK

dan bekerja sebagai ibu rumah tangga. Kedua subyek memiliki usia, tingkat pendidikan, jumlah anak dan lingkungan yang berbeda.

2. Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah dilakukan Pendidikan Kesehatan tentang Frekuensi dan Durasi Penggunaan *Diapers*

Tabel 2 Pengetahuan Ibu tentang Frekuensi dan Durasi Penggunaan *Diapers* Sebelum dan Sesudah Penerapan Pendidikan Kesehatan

Subyek	Hari	Pretest			Post test			Peningkatan (%)
		Nilai Benar	%	Kategori	Nilai Benar	%	Kategori	
I (Ny. E)	Ke-1	11/15	73,33	Sedang	12/15	80	Baik	26,67
	Ke-2	12/15	80	Baik	13/15	86,67	Baik	
	Ke-3	14/15	93,33	Baik	15/15	100	Baik	
II (Ny. S)	Ke-1	9/15	60	Sedang	11/15	73,33	Sedang	33,33
	Ke-2	12/15	80	Baik	13/15	86,67	Baik	
	Ke-3	13/15	86,67	Baik	14/15	93,33	Baik	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan penerapan pendidikan kesehatan, pengetahuan ibu tentang frekuensi dan durasi penggunaan *diapers* terhadap kejadian infeksi saluran kemih pada balita di Puskesmas Ganjar Agung Metro Barat pada kedua subyek berbeda. Penerapan pendidikan

kesehatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu. Setelah dilakukan penerapan selama 3 hari tingkat pengetahuan kedua subyek meningkat menjadi baik. Peningkatan pengetahuan subyek II lebih tinggi (33,33%) dibandingkan subyek I (26,67%).

Tabel 3 Sikap Ibu tentang Penggunaan *Disposable Diapers* Sebelum dan Sesudah Penerapan Pendidikan Kesehatan

Subyek	Hari	Pretest			Post test			Peningkatan (%)
		Nilai Benar	%	Kategori	Nilai Benar	%	Kategori	
I (Ny. E)	Ke-1	6/10	60	Cukup	6/10	60	Cukup	30
	Ke-2	6/10	60	Cukup	8/10	80	Baik	
	Ke-3	8/10	80	Baik	9/10	90	Baik	
II (Ny. S)	Ke-1	5/10	50	Kurang	7/10	70	Cukup	50
	Ke-2	7/10	70	Cukup	9/10	90	Baik	
	Ke-3	9/10	90	Baik	10/10	100	Baik	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan penerapan pendidikan kesehatan, sikap ibu tentang frekuensi dan durasi penggunaan *diapers* terhadap kejadian infeksi saluran kemih pada balita di Puskesmas Ganjar Agung Metro Barat pada kedua subyek berbeda. Penerapan pendidikan kesehatan menunjukkan adanya peningkatan sikap ibu. Setelah dilakukan penerapan selama 3 hari sikap kedua subyek meningkat menjadi baik. Peningkatan perubahan sikap subyek II lebih tinggi (50%) dibandingkan subyek I (30%).

PEMBAHASAN

1. Kriteria Subyek

a. Usia

Kedua subyek berada pada usia yang sama yaitu usia dewasa. Kriteria usia menurut Kementerian Kesehatan RI adalah usia remaja 10-19 tahun, dewasa 19-44 tahun, lanjut usia 60-69 tahun, dan lanjut usia risiko tinggi (lanjut usia > 70 tahun (Kemenkes RI, 2016). Usia berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Usia merupakan salah faktor yang mempengaruhi pengetahuan, semakin bertambah usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya dan matang untuk memperoleh dan menyerap berbagai informasi dari luar sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik ⁶.

Walaupun kedua subyek berada pada kategori usia yang sama tetapi tingkat pengetahuan kedua subyek berbeda. Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan, kedua subyek sama-sama dalam rentang kategori sedang, namun terdapat perbedaan skor pengetahuan dimana skor subyek I lebih tinggi (73,33%) dibanding skor subyek II (60%). Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan, subyek I dengan usia yang lebih muda memiliki sikap lebih tinggi (60%) dibandingkan subyek II (50%) dengan usia yang lebih tua

b. Pendidikan

Kedua subyek memiliki tingkat pendidikan yang sama yaitu memiliki tingkat pendidikan SMK. Pendidikan merupakan sebuah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pembelajaran dan pelatihan⁶.

Walaupun kedua subyek memiliki tingkat pendidikan yang sama tetapi memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda. Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan, subyek I memiliki pengetahuan yang lebih tinggi (73,33%) dibandingkan responden II (60%). Kedua subyek memiliki pendidikan yang sama tetapi memiliki sikap yang berbeda. Sikap

subyek I sikap lebih tinggi (60%) dibandingkan subyek II (50%).

c. Pengalaman

Kedua subyek sama-sama baru memiliki satu orang anak. Pengalaman adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi di masa lalu. Pengalaman belajar yang dialami seseorang akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara alamiah dan etika, sehingga memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi di masa lalu⁷.

Walaupun kedua subyek memiliki jumlah anak yang sama tetapi memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda. Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan, kedua subyek sama-sama dalam rentang kategori sedang, namun terdapat perbedaan skor pengetahuan, dimana skor subyek I lebih tinggi (73,33%) dibandingkan subyek II (60%). Kedua subyek memiliki jumlah anak yang sama tetapi memiliki sikap yang berbeda. Sikap subyek I sikap lebih

tinggi (60%) dibandingkan subyek II (50%).

d. Lingkungan

Saat dilakukan penerapan pendidikan kesehatan, kedua subyek dalam lingkungan yang berbeda. Pada subyek I lingkungan hening dan kondusif sedangkan pada subyek II lingkungan ramai dan anak hiperaktif sehingga mengganggu konsentrasi ibu saat mendengarkan dan menjawab pertanyaan. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu⁷.

Walaupun kedua subyek memiliki lingkungan penerapan yang berbeda tetapi memiliki tingkat pengetahuan yang sama yaitu dalam rentang kategori sedang, namun terdapat perbedaan skor pengetahuan, dimana skor subyek I lebih tinggi (73,33%) dibandingkan subyek II (60%). Saat dilakukan pendidikan kesehatan, subyek I dengan kondisi lingkungan yang kondusif memiliki sikap lebih tinggi (60%) dibandingkan subyek II (50%) dengan lingkungan yang kurang kondusif.

e. Faktor Penyuluh

Minimnya perencanaan, rendahnya memahami materi yang hendak diuraikan, performa kurang memastikan tujuan, bahasa yang dipakai kurang bisa dipahami oleh target, suara sangat kecil serta kurang bisa didengar dan penyampaian modul penyuluhan sangat monoton akibatnya menjenuhkan⁸. Dalam penerapan pendidikan kesehatan ini, tingkat pengetahuan subyek II belum mencapai 100 % karena penyuluh kurang dalam perencanaan dan kurang memahami materi yang hendak diberikan. Selain itu suara penulis sangat kecil sehingga kurang bias didengar oleh subyek.

2. Pengetahuan Ibu Sebelum dilakukan Penerapan Pendidikan Kesehatan tentang Frekuensi dan Durasi Penggunaan *Diapers*

Pengetahuan kedua subyek tentang frekuensi dan durasi penggunaan *diapers* terhadap kejadian infeksi saluran kemih pada balita dalam kategori sedang (56-74%). Subyek I memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan subyek II. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya lingkungan saat dilakukan pendidikan kesehatan. Menurut penulis, kedua subyek walaupun pernah terpapar informasi tentang infeksi saluran kemih dan kedua subyek belum memahami apa itu infeksi saluran kemih. Subyek belum

mengetahui penyebab dan cara menjaga agar alat kelamin harus dijaga tetap kering dan lembab setiap hari. Ibu selalu memakaikan *diapers* setiap saat dan tidak menggantinya ketika bayi tidur dan *diapers* sudah terisi penuh. Ibu juga masih menggunakan tissue basah untuk membersihkan kotoran bayi dengan cara menggosok pada pantat bayi saat BAK/BAB.

3. Pengetahuan Ibu Setelah dilakukan Penerapan Pendidikan Kesehatan tentang Frekuensi dan Durasi Penggunaan *Diapers*

Sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang frekuensi dan durasi penggunaan *diapers* terhadap kejadian infeksi saluran kemih pada balita, tingkat pengetahuan kedua subyek dalam kategori sedang (56-74%). Setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang infeksi saluran kemih, tingkat pengetahuan kedua subyek meningkat menjadi baik (>75%).

Tingkat pengetahuan merupakan faktor yang sangat dominan mempengaruhi sikap dan tindakan seseorang. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin positif dalam menyikapi suatu hal atau kondisi dalam hal ini penyakit infeksi saluran kemih⁹.

Tingkat pengetahuan pada kedua subyek mengalami peningkatan setelah dilakukan penerapan pendidikan

kesehatan. Tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan, kedua subyek dalam kategori sedang (subyek I: 73,33% dan subyek II: 60%). Tingkat pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan kedua subyek meningkat menjadi kategori baik (subyek I: 100% dan subyek II: 93,33%). Peningkatan subyek II lebih tinggi (33,33%) dibanding subyek I (26,67%). Tingkat pengetahuan subyek dipengaruhi oleh usia, pendidikan, pengalaman, lingkungan dan factor penyuluh.

KESIMPULAN

Pendidikan kesehatan tentang frekuensi dan durasi penggunaan *diapers* mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu.

DAFTAR PUSTAKA

1. Diyono & Mulyanti, S. (2019). *Keperawatan Medikal Bedah Sistem Urologi*. Surakarta: CV. Andi Offset. <https://doi.org/10.55316/hm.v13i1.659>.
2. Utami, W. (2015). Lama Pemakaian Popok Sekali Pakai dan teknik Personal Hygiene mempengaruhi Terjadinya Infeksi saluran kemih pada Anak yang Dirawat di Ruang Nusa Indah dr. R.Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro 2014. Bojonegoro. *Jurnal penelitian Kesehatan*, Vol. 2 No. 2, hal 15-19. <https://www.neliti.com/id/journals/asuhan-kesehatan-jurnal-penelitian-kesehatan>.
3. Setiaputri, K. A. (2023). Panduan Lengkap Seputar Aturan Mengganti Popok Bayi. Diakses dari <https://hellosehat.com/parenting/bayi/peawatan-bayi/mengganti-popo-bayi>
4. Makarim, F. R. (2022). Ibu, Ini Cara Merawat Bayi yang Mengalami Infeksi Saluran Kemih. Diakses melalui <https://www.halodoc.com/artikel/ibu-ini-cara-merawat-bayi-yang-mengalami-infeksi-saluran-kemih>
5. Purwath, N. (2017). *Pengaruh Penggunaan Disposable Diapers terhadap Kebersihan Toileting pada Anak Usia Prasekolah di TK insan Al-Firdaus Serayu Kota Madiun*. STIKes Bakti Husada Mulia Madiun.
6. Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
7. Budiman & Riyanto, A. (2014). *Kapita Selekta Kuisisioner, Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
8. Rizki, a. V. (2022). Hubungan Frekuensi dan durasi penggunaan Popok Sekali Pakai terhadap Kejadian Infeksi Saluran kemih pada Bayi dan Anak. *Medical Science* volume 2 No. 1, hal 339-346.
9. Jannah, M., Zuheri & Zulkifli. (2022). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Pasien terhadap Infeksi Saluran Kemih. *Darussalam Indonesia Journal of Nursing and Midwifery*, Volume 4, Nomor 2, Pagw 41-47.